1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

KOMODITAS	SATUAN	Jul 2026	Agt 2026	Sep 2026
Beras Medium	kg	Rp15.000	Rp15.250	Rp17.000
Beras Premium	kg	Rp17.000	Rp17.250	Rp19.000
Gula Curah	kg	Rp19.000	Rp19.000	Rp19.000
Gula Kemasan	kg	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000
Minyak Goreng Kemasan	liter	Rp23.000	Rp21.500	Rp19.100
Minyak Goreng Premium	liter	Rp28.000	Rp28.000	Rp27.100
Daging Ayam Ras	kg	Rp36.000	Rp36.000	Rp36.000
Daging Sapi	kg	Rp160.000	Rp159.350	Rp158.750
Telur Ayam Ras	kg	Rp33.000	Rp32.750	Rp31.900
Susu Kental Manis	kaleng	Rp15.000	Rp15.000	Rp15.000
Susu Bubuk	400gr	Rp45.000	Rp45.000	Rp45.000
Jagung Lokal	kg	Rp10.000	Rp10.000	Rp10.000
Garam Halus	kg	Rp10.000	Rp10.000	Rp10.000
Tepung Terigu	kg	Rp14.650	Rp14.650	Rp14.650
Cakra Kembar	kg	Rp16.000	Rp16.000	Rp16.000
Segitiga Biru	kg	Rp14.000	Rp14.000	Rp14.000
Kunci Biru	kg	Rp14.000	Rp14.000	Rp14.000
Indomie Rebus	bungkus	Rp3.500	Rp3.500	Rp3.500
Cabai Merah Besar	kg	Rp40.000	Rp42.650	Rp60.000
Cabai Merah Keriting	kg	Rp40.000	Rp43.350	Rp69.500
Cabai Rawit Merah	kg	Rp53.000	Rp55.350	Rp91.500
Bawang Merah	kg	Rp41.900	Rp38.750	Rp38.150
Bawang Putih	kg	Rp37.800	Rp35.000	Rp35.000
Ikan Asin	kg	Rp75.000	Rp75.000	Rp75.000
Ikan Teri Kecil	kg	Rp85.000	Rp85.000	Rp85.000
Ikan Teri Besar	kg	Rp65.000	Rp65.000	Rp65.000
Kacang Kedelai Impor	kg	Rp15.000	Rp15.000	Rp15.000
Kacang Tanah	kg	Rp38.000	Rp38.800	Rp44.000
Kacang Hijau	kg	Rp32.000	Rp32.000	Rp32.000
Singkong	kg	Rp7.000	Rp7.000	Rp7.000
LPG 3kg	kg	Rp50.750	Rp50.000	Rp47.250
Kentang	kg	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000
Wortel Impor	kg	Rp23.650	Rp22.000	Rp22.000
Wortel Lokal	kg	Rp18.000	Rp18.000	Rp18.000
Kacang Panjang	kg	Rp12.000	Rp10.000	Rp14.400
Kangkung	kg	Rp10.000	Rp10.000	Rp10.000
Tomat	kg	Rp20.000	Rp16.850	Rp14.100
Kol	kg	Rp12.000	Rp12.000	Rp12.350
Ikan Bandeng	kg	Rp35.000	Rp34.350	Rp32.750
Ikan Mas Tawar	kg	Rp50.000	Rp48.500	Rp45.000

Ikan Kembung	kg	Rp45.000	Rp45.000	Rp46.250
Ikan Nila	kg	Rp45.000	Rp45.000	Rp45.000
Ikan Tongkol	kg	Rp35.000	Rp35.000	Rp35.000
Ikan Layang	kg	Rp35.000	Rp35.000	Rp40.500
Udang Basah sedang	kg	Rp60.000	Rp60.000	Rp60.000
Apel Impor	kg	Rp50.000	Rp50.000	Rp50.000
Jeruk Impor	kg	Rp58.150	Rp50.000	Rp50.000
Jeruk Lokal	kg	Rp18.000	Rp20.000	Rp15.500
Semen Tonasa	50kg	Rp60.000	Rp60.000	Rp60.000
Semen Tiga Roda	50kg	Rp65.000	Rp65.000	Rp65.000
Pupuk Urea	kg	Rp10.000	Rp10.000	Rp10.000
Seng Gelombang 180cm/1mm	lembar	Rp52.000	Rp52.000	Rp52.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Bulan Juli 2026:

1. Komoditas dengan peningkatan harga tertinggi: LPG, Minyak Goreng, Bawang Merah, Daging Sapi, Tomat, dan Telur
2. Selanjutnya, terdapat komoditas utama yang mengalami penurunan harga tertinggi berdasarkan data Laminetam:
   - minggu ke-I: Cabai Rawit dan Bawang Putih.
   - minggu ke-II: Cabai Rawit dan Bawang Merah.
   - minggu ke-III: Cabai Rawit dan Bawang Merah.
   - minggu ke-IV: Cabai Rawit, Bawang Merah, dan Tomat.
   - minggu ke-V: Cabai Rawit, Bawang Merah, Tomat, dan Bawang Putih

Identifikasi kenaikan harga:

- Peningkatan harga LPG disebabkan oleh penyesuaian harga Pertamina pada gas non-subsidi ukuran 5kg dan 12 kg, sekaligus adanya delay distribusi gas bersubsidi 3kg, di tengah masih tetap kuatnya permintaan.
- Harga Minyak Goreng meningkat disebabkan naiknya harga komoditas minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional, meningkatnya harga kemasan plastik, sehingga berdampak terhadap penyesuaian harga jual di tingkat produsen, dan distributor, di tengah terbatasnya stok akibat delay pengiriman dari produsen di Jawa.
- Harga Bawang Merah dan Tomat meningkat disebabkan oleh masih terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi maupun hasil lokal), akibat stok yang terbatas disebabkan kondisi cuaca yang kurang kondusif, sehingga mempengaruhi tingkat produksi, di tengah masih tetap kuatnya permintaan.
- Harga Daging Sapi meningkat disebabkan oleh terbatasnya stok sapi hidup lokal, serta pasokan daging sapi beku, dipengaruhi oleh meningkatnya biaya logistik, di tengah permintaan yang masih tetap kuat.
- Harga Telur meningkat disebabkan oleh kenaikan biaya pakan ternak dan sebagai kompensasi kenaikan biaya logistik untuk pengiriman telur dari daerah sentra produksi, di tengah permintaan yang tetap kuat.
- Harga Bawang Putih meningkat disebabkan oleh terbatasnya pasokan akibat masih terbatasnya impor, serta sebagai kompensasi atas naiknya biaya logistik, ditengah

permintaan yang tetap kuat.

Bulan Agustus 2026:

1. Peningkatan harga tertinggi pada minggu ke-I s.d. minggu ke-IV pada komoditas
2. Selanjutnya, terdapat komoditas utama yang mengalami penurunan harga tertinggi berdasarkan data Laminetam:
   - Minggu ke-I: Bawang Merah, Tomat, Cabai Rawit, Bawang Putih, dan LPG.
   - Minggu ke-II: Bawang Merah, Tomat, Cabai Rawit, Bawang Putih, dan LPG.
   - Minggu ke-III: Bawang Merah, Tomat, Cabai Rawit, Bawang Putih, dan LPG.
   - Minggu ke-IV: Bawang Merah, Tomat, Cabai Rawit, Bawang Putih, dan LPG.

Identifikasi kenaikan harga:

- Harga Telur meningkat disebabkan oleh kenaikan biaya pakan ternak dan sebagai kompensasi atas kenaikan biaya logistik untuk pengiriman telur dari daerah sentra produksi, di tengah permintaan yang tetap kuat.

Bulan September 2026:

1. Peningkatan harga tertinggi pada minggu ke-I s.d. minggu ke-IV pada komoditas: Telur, Cabai Rawit, Cabai Merah, Beras, dan Ikan Layang.
2. Selanjutnya, terdapat komoditas utama yang mengalami penurunan harga tertinggi berdasarkan data Laminetam:
   - Minggu ke-I: Tomat, Minyak Goreng, dan Bawang Merah.
   - Minggu ke-II: Tomat, Minyak Goreng, Bawang Merah dan Daging Sapi.
   - Minggu ke-III: Tomat, Minyak Goreng, Bawang Merah, Daging Sapi, dan Telur.
   - Minggu ke-IV: Tomat, Minyak Goreng, LPG, Bawang Merah, Telur, dan Daging Sapi.

Identifikasi kenaikan Harga:

- Harga Telur meningkat disebabkan oleh kenaikan biaya pakan ternak dan sebagai kompensasi atas kenaikan biaya logistik untuk pengiriman telur dari daerah sentra produksi, di tengah permintaan yang tetap kuat.
- Harga Cabai Rawit dan Cabai Merah mengalami peningkatan, disebabkan oleh menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi) disamping terbatasnya hasil lokal akibat kondisi cuaca kemarau yang memengaruhi tingkat produksi.
- harga Beras Premium mengalami peningkatan, disebabkan oleh terbatasnya pasokan dan kenaikan harga dari distributor, khususnya untuk kategori beras premium, sebagai kompensasi atas kenaikan biaya logistik disamping berkurangnya hasil lokal.
- harga Ikan Layang mengalami peningkatan, disebabkan oleh menurunnya hasil tangkapan nelayan lokal, karena jumlah nelayan yang melaut berkurang, akibat tingginya gelombang laut di Wilayah perairan Paser dan sekitarnya, di tengah permintaan yang tetap kuat.

Komoditi pangan pokok Beras

- Pada bulan Juli s.d. September 2026 terpantau aman dan stock cukup hingga akhir tahun 2026, beras Medium kisaran harga RP. 17.000,-/kg. Premium kisaran Rp. 19.000,-/kg, terjadi sedikit kenaikan harga dari periode sebelumnya sebagai kompensasi atas

kenaikan biaya logistik disamping berkurangnya hasil lokal. Harga beras medium diatas HET Nasional (13.100/kg), dikarenakan biaya produksi dan harga gabah ditingkat petani sudah tinggi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rakor Pengendalian Inflasi Daerah

1. Rapat Teknis TPID pada Selasa, 4 Agustus 2026, pembahasan evaluasi program yang telah dilaksanakan serta membahas upaya penguatan kebijakan dan program pengendalian inflasi dan ketahanan pangan daerah ke depan.
2. High Level Meeting pada Selasa 11 Agustus 2026 dengan tema " Sinergi dan Kolaborasi melalui kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam menjamin Kesinambungan Pasokan, Pengendalian Harga, dan Mitigasi Risiko El Nino".
3. Rapat Koordinasi pada kamis 13 Agustus 2026 terkait pengembangan jejaring kios pangan sebagai mitra distribusi pangan untuk 5 (lima) desa rentan rawan pangan.

Kegiatan Pengendalian Hilir

1. TPID menyampaikan laporan monitoring pengendalian inflasi daerah setiap hari pada laman http:// wasinflasi.kemendagri.go.id
2. Monitoring harian ketersediaan dan keterjangkauan harga komoditas pangan pokok dan barang penting lainnya.
3. Melaksanakan operasional Outlet Pangan Paser sebagai toko penyeimbang inflasi setiap hari kerja dengan komoditas beras, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, daging ayam broiler, bawang merah, bawang putih, olahan pangan UMKM, sayur mayur lokal
4. Melaksanakan operasional Gerai Bulog di setiap hari Minggu juga sebagai toko penyeimbang inflasi, dengan komoditas beras SPHP, beras premium, minyak goreng, gula dan daging beku.
5. Melaksanakan Pasar Tani rutin setiap hari Jum'at.
6. Monitoring perbulan stok sembako ke gudang agen/distributor terlaksana 3 kali, bulan Juli, Agustus dan September. (Disperindagkop dan Dishanpan).
7. Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan terutama di tingkat desa yang rawan terjadi gejolak harga, sepanjang bulan Juli s.d. September 2026 terlaksana sebanyak 15 kali. Jumlah pelaksanaan keseluruhan bulan Januari s.d. September 2026 sebanyak 44 kali.
8. Operasi Pasar LPG 3kg oleh Disperindagkop atas permintaan Lurah dan Kepala desa sepanjang bulan Juli s.d. September terlaksana sebanyak 15 kali di 15 titik lokasi dengan kuota 400 tabung. Pelaksanaan keseluruhan bulan Januari s.d. September 2026 sebanyak 97 kali dengan kuota 29.950 tabung.
9. Pengawasan perbulan unit usaha hewan dan produk hewan serta pemantauan informasi ketersediaan pasokan dan harga pasar produk peternakan (Dinas Perkebunan dan Peternakan).
10. Pemantauan pengiriman dan pasokan distribusi bahan pokok setiap bulan (Juli, Agustus, September) kepada para distributor/toko di 10 kecamatan di Kabupaten

Kegiatan Pengendalian Hulu

- Pengembangan dan pendampingan Kawasan cabe seluas 10 Ha, dengan Fasilitasi

Sarana Produksi berupa bibit, mulsa dan pupuk. Sudah disalurkan kepada kelompok tani yang terdiri dari bibit cabai rawit 120 saset, Mulsa 80 rol, Pupuk Posphat 2000 kg dan Pupuk KNo3 190 Kg. Serta bantuan pompa atau sumur bor untuk mengatasi kekeringan.
- Pengembangan jejaring kios pangan pada 5 (lima) desa rawan pangan sebagai mitra distribusi pangan melalui Kerjasama penyediaan komoditas oleh Perum Bulog serta pendistribusian oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Paser.
- Penyaluran bantuan sarana perikanan tangkap oleh dinas perikanan kepada kelompok Tani binaan.
- Pemerintah daerah melakukan pemantauan kondisi pertanaman dan luas terdampak kekeringan/karhutla melalui Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Petugas OPT serta PPL; mendorong pengaturan jadwal/musim tanam sesuai kondisi ketersediaan air; serta mengoptimalkan bantuan sarana produksi yang telah disalurkan baik benih, kapur pertanian, alat dan mesin pertanian, sumber air/irigasi dan pengendalian OPT sesuai kebutuhan. Untuk wilayah terdampak berat, dilakukan pendataan dan koordinasi lintas sektor sebagai dasar penanganan dan pemulihan produksi.
- Perbankan/lembaga keuangan di daerah mendukung melalui fasilitasi pembiayaan usaha tani salah satunya Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian, untuk pemulihan usaha dan pembelian sarana produksi.
- Pihak swasta dan instansi vertikal mendukung melalui koordinasi pencegahan dan penanggulangan karhutla, dukungan sarana/prasarana dan sumber air, bantuan sarana produksi serta kegiatan pemulihan lahan/pertanaman terdampak. Perusahaan di sekitar sentra pertanian juga dapat dilibatkan dalam menjaga sumber air, membantu pencegahan kebakaran dan mendukung keberlanjutan produksi pangan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemerintah daerah secara berkelanjutan tetap melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Operasi Pasar sembako dan Operasi pasar LPG 3kg untuk menjaga pasokan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama pada wilayah rawan terjadi gejolak harga.
- Memastikan bahwa harga bahan kebutuhan pokok di pasaran terjangkau dan ketersediaannya cukup.
- Memastikan untuk kelancaran distribusi pasokan pangan dengan sistem distribusi yang efisien dan terukur sehingga diharapkan agar pasokan pangan dapat tersalurkan dengan lancar ke seluruh pelosok Kabupaten Paser.
- Memastikan Penyaluran barang bersubsidi LPG 3kg terkendali sesuai HET yang ditetapkan pemerintah dan tepat sasaran.
- Memastikan tidak terjadi penimbunan barang oleh pedagang maupun distributor.
- Mendorong optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui gerakan tani camp 2026, serta fasilitasi penyediaan benih untuk mendorong kemandirian pangan rumah tangga,
- Memastikan bahwa masyarakat melaksanakan himbauan Pemerintah untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam Cabe, Tomat, Terong dan sayur lainnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait, untuk memantau dengan lebih cermat pergerakan pasokan dan harga bahan pokok di pasaran sehingga mitigasi ketidakwajaran kenaikan harga komoditas pangan, gangguan distribusi dan penimbunan, termasuk pada BBM dan LPG bersubsidi agar dapat cepat terpantau dan segera diatasi.
- Meningkatkan Kerjasama dan koordinasi dengan daerah penghasil untuk menjaga pasokan dan keterjangkauan harga.
- Meningkatkan dan menjaga kelancaran distribusi ke seluruh pelosok Daerah.
- Memastikan informasi dan himbauan pemerintah daerah yang disampaikan memberikan ekspektasi positif kepada masyarakat untuk stabilitas dan kondusifitas dalam menjaga fluktuasi harga kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di pasaran.